



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2624 - 2635

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Logika dalam Pembentukan Kesalehan Ekologis Siswa Madrasah Ibtidaiyah

M. Shihab Andriansyah^{1✉}, Erna Zumrotun²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia^{1,2}

E-mail: 171330000055@unisnu.ac.id¹, erna@unisnu.ac.id²

Abstrak

Pondok Pesantren Anak Syariful Hikam di desa Mindahan Kidul, Kecamatan Batealit, Jepara, Jawa Tengah adalah satu-satunya pesantren anak yang menggunakan metode ekologi dalam penyampaian nilai-nilai keislaman. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai ekologi, kesalehan dan faktor pembentuk program ekologi di Pondok Pesantren Anak Syariful Hikam. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dan logika teori. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisisnya adalah analisis terstruktur Moustaka: 1) deskripsi fenomena; 2) *horizontalization*; 3) *cluster of meaning*; 4) deskripsi esensi. Hasil penelitian menunjukkan kesalehan ekologis dibentuk melalui : 1) program jum'at cinta alam dan sabtu bersih, 2) nilai ekologis keberkahan, qanaah dan cinta sesama, 3) keteladanan Kiai Syaroni dan Ibu Nyai Siti Maesaroh serta faktor lingkungan dan kurikulum lembaga. Dapat disimpulkan bahwa logika berperan dalam pembentukan kesalehan ekologis siswa kelas lima di Pondok Pesantren Anak Syariful Hikam.

Kata Kunci: Ekologi, Pesantren, Syariful Hikam.

Abstract

The Syariful Hikam Children's Islamic Boarding School in Mindahan Kidul village, Batealit District, Jepara, Central Java is the only children's boarding school that uses ecological methods in conveying Islamic values. The aim of the research was to determine ecological values, piety and the forming factors of the ecological program at Syariful Hikam Islamic Boarding School. This type of qualitative research uses a phenomenological approach and logical theory. Collecting data through interview techniques, observation, and documentation. The analysis technique is Moustaka structured analysis: 1) description of phenomena; 2) horizontalization; 3) cluster of meaning; 4) description of the essence. The results showed that ecological piety was formed through: 1) Friday love of nature and clean Saturday programs, 2) ecological values of blessing, qanaah and love of neighbor, 3) the example of Kiai Syaroni and Mrs. Nyai Siti Maesaroh as well as environmental factors and institutional curriculum. It can be concluded that logic plays a role in the formation of fifth grade students' ecological piety at the Syariful Hikam Islamic Boarding School.

Keywords: Echology Boarding School, Syariful Hikam.

Copyright (c) 2023 M. Shihab Andriansyah, Erna Zumrotun

✉ Corresponding author :

Email : 171330000055@unisnu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5866>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren, sebagai tempat transformasi keilmuan dari para ulama, tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan (Mahdi 2013) namun juga berkembang pada ranah lingkungan. Perkembangan dalam ranah lingkungan ditemukan pada Pondok Pesantren Anak “Syariful Hikam” desa Mindahan Kidul Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara melalui beberapa program yang mengarah pada pemahaman alam. Pesantren ini berada di tengah-tengah masyarakat yang masih kental kedekatan dengan alam. Adanya pemanfaatan alam sebagai media untuk mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan menunjukkan adanya hubungan *eco-pesantren*. Penjelasan lain oleh (Kementerian Lingkungan Hidup 2008) mengemukakan bahwasannya *eco-pesantren* merupakan salah satu program dari lembaga pendidikan Islam yang memiliki penekanan dalam aktivitas terhadap lingkungan hidup. Program cinta alam yang dibentuk dalam Pesantren Syariful Hikam mencerminkan adanya aspek kepedulian lingkungan dalam pesantren.

Pendekatan Ekologi dalam pesantren memiliki urgensi dalam aspek perkembangan metode dakwah pesantren di Indonesia. Mengingat bahwa pengembangan pesantren berbasis lingkungan merupakan salah satu bagian dari model pendekatan bagi seorang kiai terhadap santri dalam memberikan nilai-nilai kandungan keislaman melalui pemanfaatan terhadap alam. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Kementrian Lingkungan Hidup bahwa tujuan dari adanya program *eco-pesantren* adalah untuk meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berperilaku yang ramah lingkungan. Pesantren Syariful Hikam memiliki unsur kelingkungan dalam programnya. Seperti cinta alam pada hari Jumat dan Sabtu dengan mengajak anak-anak keluar mengelilingi alam serta turut serta dalam kerja bakti di sekitar pesantren. Oleh karena itu, unsur kelingkungan yang terdapat dalam pesantren secara signifikan membentuk menjadi kajian yang berisikan dukungan terhadap tipologi dakwah pada lembaga pendidikan Islam.

Ekologi dalam pesantren yang terdapat pada penelitian terdahulu memiliki beberapa kecenderungan, diantaranya. *Pertama*, kecenderungan deskriptif dan konsep Seperti yang dilakukan oleh La Fua (La Fua 2013) . Penjelasan mereka cenderung kepada deskripsi dan konsep dari adanya *eco-pesantren*. *Kedua*, narasi bentuk. Seperti yang dilakukan oleh Ulya (Ulya 2018) dalam pandangannya, menitikberatkan pada bagaimana suatu program itu berjalan kemudian dikorelasikan dengan pesantren dan lingkungan. Dari dua kecenderungan diatas, ada hal yang justru penting untuk diperhatikan apabila mengkaji mengenai keterkaitan antara ekologi dan pesantren, yakni keterkaitan dengan logika santri. Persoalan mendasar bagi seorang guru adalah menyampaikan nilai-nilai kesalehan kepada santri, terlebih untuk santri yang masih berusia dini. Sependapat dengan ini, (Kaelan 2014) menyebutkan bahwasannya logika dan bahasa memiliki peran yang penting. Aspek mengenai logika yang belum termuat dalam literature kesarjanaan sebelumnya menjadi inti poin penting untuk dikaitkan dengan penelitian ekologi dalam Pesantren. *Eco-pesantren*, dari susunan katanya terdiri dari dua kata yang setiap katanya memiliki makna yang berbeda. *Eco* berasal dari kata *ecologi* atau ekosistem yang merupakan terminologi yang erat kaitannya dengan lingkungan hidup. Sedangkan pesantren, seperti halnya yang umum dipahami adalah institusi pendidikan khas di Indonesia yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan khususnya adalah agama Islam.

Tabel 1. Kajian Literatur

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Jumarddin La Fua, 2013	<i>Eco-Pesantren</i> ; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan	Cenderung mendeskripsikan konsep <i>eco-pesantren</i>	Membahas tema pesantren
2	Irna Chafidhotul	Upaya Eco Pesantren Pada Pondok Pesantren Pabelan	Menitikberatkan pada bagaimana suatu program itu	Membahas tema pesantren

	Ulya, 2018	Magelang Tahun 2018	berjalan	kemudian		
			dikorelasikan	dengan		
			pesantren dan lingkungan			
3	M. Ali Mas'udi, 2015	Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa	Mengkaji peran pesantren dalam lembaga pendidikan	Membahas pesantren	tema	

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dan memiliki unsur kebaruan dibandingkan dengan peneliti sebelumnya karena belum ada artikel yang membahas spesifik tentang bagaimana logika berperan dalam pembentukan kesalehan ekologis khususnya pada siswa kelas lima Pesantren anak Madrasah Ibtidaiyah Syariful Hikam Mindahan Kidul Batealit Jepara. Penelitian ini bermanfaat untuk melihat sejauh mana pemanfaatan logika pada anak untuk menanamkan nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif berbasis fenomenologi. Teori yang digunakan adalah teori logika. Penggunaan dari teori logika untuk melihat adanya proses berfikir yang kemudian melahirkan bahasa-bahasa sebagai komunikasi seorang kiai ataupun guru terhadap santri. Untuk mengalisa data, maka peneliti menggunakan teknik analisis terstruktur dari Moustakas. Proses teknik tersebut adalah: *Pertama*, horisontalisasi. *Kedua*, deskripsi tekstual. *Ketiga*, Deskripsi Setruktural. *Keempat*, deskripsi esensi.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui peran logika dalam pembentukan ekologis siswa kelas lima MI Syariful Hikam. Penelitian lapangan menurut (Sugiarti 2020) tergolong dalam salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dilokasi atau tempat penelitian berlangsung, baik itu penelitian dengan skala kecil maupun penelitian skala besar. Menurut Moustaks dalam (Creswell 2013) studi fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti hakikat pengalaman atau fenomena tertentu yang terjadi dalam subjek penelitian.

Penelitian ini bertempat di Yayasan Syariful Hikam yang beralamat di Mindahan Kidul Rt.01 Rw. 05 Batealit Jepara, dilaksanakan selama satu bulan penuh yaitu pada tanggal 13 Januari 2023 sampai 15 Februari 2023, dengan fokus penelitian pada peran logika dalam pembentukan kesalehan ekologis siswa kelas lima pesantren anak Madrasah Ibtidaiyah Syariful Hikam Mindahan Kidul Batealit Jepara.

Sumber data pada penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan dua sumber data yaitu. *Pertama*, sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari narasumber, baik yang dilakukan melalui wawancara ataupun alat lainnya yang mendukung keakuratan data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa Pesantren Madrasah Ibtidaiyah Syariful Hikam kelas lima yang berjumlah 18 siswa dari jumlah keseluruhan 69 siswa serta dewan Asatidz dan Asatidzah yang berada di Pesantren Syariful Hikam. Sumber data *Kedua*, merupakan sumber data sekunder yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, dengan bantuan perantara media buku, skripsi atau hal sejenis yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi valid lainnya. Data sekunder dalam penelitian kali ini diperoleh melalui buku pribadi peneliti, skripsi, situs internet *Google Scholar* serta *Google Books*.

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini (1) Observasi, hasil dari observasi kemudian dicatat oleh peneliti melalui catatan. Sejalan dengan penelitian ini, maka peneliti mengamati bagaimana peranan logika dalam pembentukan kesalehan ekologis siswa kelas lima pesantren anak Madrasah Ibtidaiyah Syariful Hikam Mindahan Kidul Batealit Jepara; (2) Wawancara, jenis wawancara yang

dilaksanakan yaitu semiterstruktur, yakni wawancara secara mendalam guna memperoleh data yang tepat sesuai dengan fakta dan tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

Selanjutnya yaitu teknik analisis data. Teknik analisis data menurut (Sugiyono 2014) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mampu dipahami dengan mudah serta dapat menginformasikan temuannya kepada orang lain.

Sesuai dengan pendekatan fenomenologi yang dipilih, menurut (Creswell 2013) maka teknik analisis data yang dipilih, maka teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang telah dikembangkan oleh Moustakas pada tahun 1994. Terdapat beberapa tahapan yang termuat dalam proses analisis data, yaitu.

Pertama, Horizontalisasi, peneliti mendeskripsikan pengalaman individu baik pengalaman dari narasumber maupun pengalaman yang dimiliki peneliti sendiri. Deskripsi pengalaman dari peneliti digambarkan melalui refleksi peneliti. Selanjutnya melakukan transkrip wawancara untuk memperoleh data yang lebih tekstural.

Kedua, Deskripsi Tekstual, tahapan ini peneliti mendeskripsikan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber. Tahapan ini peneliti fokus pada peranan logika dalam pembentukan kesalehan ekologis siswa kelas lima pesantren anak Madrasah Ibtidaiyah Syariful Hikam Mindahan Kidul Bateallit Jepara.

Ketiga, Deskripsi Struktural, deskripsi struktural ini peneliti mendeskripsikan secara multikultural mengenai peranan logika dalam pembentukan kesalehan ekologis siswa kelas lima pesantren anak Madrasah Ibtidaiyah Syariful Hikam Mindahan Kidul Bateallit Jepara.

Keempat, Gambaran esensi akan fenomena yang mana tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam teknik analisis data yang dikembangkan oleh Moustakas. Pada tahapan ini peneliti menggabungkan deskripsi structural dan deskripsi tekstural sehingga mendapatkan makna multikultural menurut data yang didapatkan dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Logika

Logika sendiri banyak dikemukakan oleh beberapa tokoh, seperti (Marmer Copi 1978) yang mendefinisikan logika sebagai ilmu yang mengkaji mengenai metode dan hukum-hukum guna membedakan antara penalaran yang benar dan penalaran yang salah. Kemudian disusul oleh (Joseph 1906) melalui bukunya yang berjudul *An Introduction to Logic*. Beliau menjelaskan bahwa logika adalah ilmu, yang dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui prinsip-prinsip subjek yang dipejari secara sistematis. Menurut (OFM 1986) secara singkat logika adalah ilmu pengetahuan dan kecakapan untuk berfikir lurus (tepat). Ilmu pengetahuan memungkinkan seseorang berfikir secara sistematis dan mampu dipertanggungjawabkan. Logika sendiri mengkaji tentang berfikir. Wujud dari adanya berfikir adalah kegiatan pikiran, akal budi manusia. Tujuan dari berfikirnya manusia adalah untuk mengolah, mengerjakan, mengerjakan pengeahuan yang telah diperolehnya. Semua proses tersebut berujuan untuk mendapatkan kebenaran. Proses ini terjadi dengan adanya mempertimbangkan, menguraikan, membandingkan serta menghubungkan pengertian yang satu dengan yang lainnya.

Peran logika menurut (OFM 1986) sangat penting karena dapat membantu orang untuk berfikir lurus, tepat dan teratur. Bahkan semua ilmu pengetahuan tidak bisa dilepaskan dari logika. Manusia mendasarkan tindakan-tindakannya pada pemikiran, pertimbangan-pertimbangan yang objektif. Seperti halnya orang-orang Indonesia sebagai pribadi dan bangsa. Bangsa Indonesia membutuhkan sosok yang berfikir tajam dan berfikir sendiri yang diharapkan mampu membimbing secara tepat dengan mengetahui kondisi lingkungan.

Gambaran Umum Pondok Pesantren Syariful Hikam

Yayasan Syariful Hikam didirikan oleh Bapak Syaroni S. Pd. I dan Ibu Siti Maesaroh, S. Pd. I pada tahun 2016 H. Yayasan Syariful Hikam terletak di Desa Mindahan Kidul RT. 03 RW. 05, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Menurut keterangan Bapak Syaroni (Syaroni 2023) Yayasan Syariful Hikam dulunya adalah pesantren anak, “Yayasan ini pada mulanya adalah pesantren anak kemudian karena kebutuhan dan keterbatasan armada buat antar jemput santri untuk sekolah diluar akhirnya didirikanlah sekolah RA, MI, TPQ dan Madrasah Diniyah”.



Gambar 1. Wawancara dengan Narasumber

Sumber : Dokumentasi, 27 Januari 2023

Dilain sisi pendiri Yayasan sekaligus ketua yayasan Bapak Syaroni, S. Pd. I mengawatirkan terjadinya pengaruh negatif yang terjadi pada anak-anak santri karena pergaulan dengan teman sekolah yang berada diluar lingkup pesantren, serta guru yang ada dipesantren kurang bisa mengontrol apa yang terjadi diluar pesantren seperti halnya ketika santri berada di sekolah masing-masing. Dari latar belakang itulah menurut Ibu Siti Maesaroh (Maesaroh 2023) mempertimbangkan untuk mendirikan pesantren, “Kemudian wali santri serta sebagian besar masyarakat sekitar dan juga pengurus pesantren menimbang untuk mendirikan sebuah lembaga sekolah seperti RA, MI, TPQ dan Madrasah Diniyah yang sekarang ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dimaksudkan supaya santri yang berada di pesantren Syariful Hikam tidak banyak terpengaruhi oleh hal negatif yang berada diluar lingkup pesantren”.

Menurut Ibu Siti Maesaroh (Maesaroh 2023) Yayasan Syariful Hikam didesain sebagai sekolah sekaligus pesantren anak dengan keunggulannya yaitu Program Tahfidz. Keunggulan ini didorong dengan adanya guru pesantren dan guru madrasah yang notabennya Al-hafidz/Al-Khafidzah. Pada setiap tahunnya tak sedikit siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah Syariful Hikam ataupun dari lembaga TPQ Syariful Hikam yang lulus dengan nilai yang sangat baik bahkan mampu menghafal Al-Quran Juz 30, bahkan beberapa siswa juga sudah mampu untuk meghafal Al-Quran 3-5 Juz. Meskipun fokus utama adalah tahfidz, namun pada pesantren ini juga menggunakan kurikulum merdeka, salah satunya yang dimanfaatkan adalah lingkungan.



Gambar 2. Lokasi Penelitian (Pondok Pesantren Syariful Hikam)

Sumber : Dokumentasi, 27 Januari 2023

Adapun visi dan misi dari Yayasan Syariful Hikam adalah sebagai berikut, Visi: Menjadi Lembaga Pendidikan Pencetak Generasi Qurani yang Unggul dan Berakhlaqul Karimah sesuai ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jamaah*. Misi : (1) Menyiapkan generasi yang beriman, bertaqwa dan taat beribadah kepada Allah SWT. (2) Mewujudkan generasi penghafal Al Quran yang berkualitas sesuai dengan makhraj, tartil dan tajwidnya serta mampu memahami kandungannya serta memahami ilmu agama Islam. (3) Menyiapkan generasi yang berbudi luhur dan berakhlaqul karimah sesuai ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jamaah*. (4) Menciptakan generasi Islam yang cinta tanah air, dan rela berkorban demi bangsa dan agama Islam. (Dokumentasi, 2023)

Selain itu untuk potret gambaran kegiatan harian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Setiap Hari

JAM	KEGIATAN KESEHARIAN
05 : 00 — 05 : 30 WIB	Sholat Subuh Berjamaah
05 : 30 — 06 : 30 WIB	Persiapan Keberangkatan Sekolah
06 : 30 — 08 : 00 WIB	Ngaji Setoran Al-Quran
08 : 00 — 11 : 45 WIB	KBM Sekolah
11 : 45 — 13 : 00 WIB	Istirahat dan Sholat Berjamaah
13 : 00 — 15 : 30 WIB	KBM TPQ dan Madrasah Diniyah
15 : 30 — 17 : 30 WIB	Istirahat
17 : 30 — 20 : 00 WIB	Kegiatan Pesantren
20 : 00 — 21 : 00 WIB	Jam Wajib Belajar
21 : 00 — 05 : 30 WIB	Istirahat Wajib

Sumber : Dokumentasi, 2023

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di Yayasan dan Pesantren setiap harinya adalah sebagaimana dilaksanakan dalam pendidikan lain, akan tetapi memiliki beberapa perbedaan yang mana digunakan guna mencapai target kurikulum yang diharapkan yaitu “Luhur dalam Pekerti Unggul dalam Prestasi”. Kegiatan yang dilaksanakan ketika pagi sebelum KBM disekolah berlangsung adalah melaksanakan Ngaji Al-Quran yang mana dilaksanakan secara setoran dengan guru ngaji agama yang berkompeten dalam Al-Quran. Guru yang diambil dalam pengajaran Al-Quran adalah guru yang memangn berlatarbelakang Hafidz atau Hafidzoh. Kemudian dilanjutkan dengan Kegiatan Belajar Mengajar.

Kegiatan keseharian itu dilaksanakan secara sistematis, akan tetapi dihari jumat kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *Outing Class* dengan kekreatifan masing-masing yang dimiliki guru. Contoh kecil pembelajaran secara *Outing Class* adalah pembelajaran Bahasa Inggris siswa diajak untuk pembelajaran diluar kelas kemudian masing-masing siswa diminta untuk mengumpulkan data mengenai objek yang ada disekitar mereka, kemudian siswa diminta untuk mengartikan dalam bahasa Inggris mengenai data yang mereka kumpulkan. Dari hal ini kemampuan berpikir kritis siswa akan terbangun dengan sendirinya, secara tidak langsung siswa akan mencari tahu mengenai bahasa Bahasa Inggris beberapa objek yang ada disekitarsiswa. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan yang dikemukakan oleh Jhon Piaget diaman siswa diusia Sekolah Dasar adalah tahapan perkembangan berpikir secara operasional konkrit.

Kemudian dihari sabtu Yayasan Syariful Hikam melaksanakan kegiatan Sabtu Bersih dimana siswa setelah pembelajaran selesai semua elemen yang ada di sekolah melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk merawat dan menjaga kebersihan dilingkup Yayasan. Dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut siswa akan melaksanakan kerjasama dengan sesama teman ataupun dengan guru untuk membersihkan lingkungan yayasan. Dari penjelasan tersebut siswa akan memiliki rasa kekeluargaan yang sangat besar dan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan yang tinggi. Hal ini dapat menjadikan budaya cinta terhadap alam sekitar dan memiliki kesadaran untuk senantiasa menjaga lingkungan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh La Fua (La Fua 2013) yang menyebutkan bahwa eco-pesantren merupakan bentuk pendidikan lingkungan hidup di lingkungan pondok pesantren yang memfokuskan pada penguatan moral generasi bangsa dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan yang ditopang oleh tata nilai dan kehidupan spiritual Islam dengan meneruskan risalah Nabi Muhammad SAW sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist yang mengedepankan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kemaslahatan umat.

Pembentukan Kesalehan Ekologi pada Pondok Pesantren Syariful Hikam

Dari Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Syariful Hikam Bapak Syaroni S. Pd. I terdapat dua kegiatan rutin yang mendekatkan santri dengan lingkungan alam, yaitu: Jumat cinta alam dan Sabtu bersih. Kegiatan yang terdapat dilingkungan Pondok Pesantren Syariful Hikam ini diterapkan dalam sistem kelembagaan RA dan MI yang dimaksudkan untuk menanamkan rasa cinta santri sejak dini terhadap lingkungan sekitar, disamping itu oleh ustadz-ustadzah memang disetting sebagai kegiatan *outing class* (Syaroni 2023).

Kegiatan belajar mengajar yang dikenal sebagai "*outing class*" berlangsung di luar ruang kelas tradisional. Cara paling efektif dan efisien untuk mentransmisikan pengetahuan yang tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga fakta konkret dari lapangan adalah melalui *outing class*. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pihak lembaga dengan pedoman teori dari Jhon Peaget yang menjelaskan bahwa di usia 2-7 tahun seorang anak dalam tahapan berpikir Pra Oprasional Konkrit yaitu seorang anak dalam tahap ini berpikir secara simbolik. Kemudian selanjutnya yaitu usia 7-11 tahun pada tahapan Operasional Konkrit, pada tahap ini ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap operasional konkret ini sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal dari pemikiran logis. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan kemampuan konservasi (jumlah, luas, volume,

orientasi). Meskipun anak bisa memecahkan masalah dengan cara yang logis, mereka belum dapat berpikir secara abstrak atau hipotesis.

Kegiatan Sabtu Bersih (KSB) di Madrasah ini merupakan rutinitas untuk membiasakan kepada semua warga sekolah, baik siswa, guru, maupun staf dan karyawan Madrasah agar seluruh elemen memiliki rasa peduli dengan lingkungan sekitar. Program ini merupakan salah satu usaha menanamkan cinta dan peduli lingkungan kepada seluruh warga madrasah dimulai sejak dini dan harus kita “paksakan” dulu. Kiai Syaroni percaya melalui penanaman sejak dini maka nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan, setelah menjadi kebiasaan akan menjadi kebutuhan. Pada program tersebut, kiai Syaroni berharap semua warga madrasah menjadi pribadi yang peka terhadap lingkungan, seperti: ketika terdapat sampah yang tercecer, maka terdapat kesadaran untuk mengambilnya, tempat kerja yang kotor langsung dibersihkan. Jadi, pada akhirnya semua warga madrasah memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara kiai dan ustadz-ustadzah mengarahkan kepada santri untuk membersihkan lingkungan kelas masing-masing sampai ke halaman kelas (Syaroni 2023).

Yayasan Syariful Hikam adalah sebuah yayasan yang menaungi beberapa lembaga pendidikan mulai dari RA, MI, TPQ, Madrasah Diniyah serta Pesantren Anak. Yayasan syariful hikam memiliki sebuah misi yaitu “Luhur dalam Pekerti Unggul dalam Prestasi” serta memiliki kurikulum yang telah diterapkan yaitu “Jumat Cinta Alam, Sabtu Bersih”.



Gambar 3. Outing Class Siswa Kelas 5

Sumber : Dokumentasi

Indikator kesalehan ekologis

Menurut QS. Al-Qashash [28]: 77, Al-Qur'an dengan tegas memerintahkan umat manusia untuk menjaga lingkungannya dan melarangnya untuk merusak planet ini. Tugas utama umat manusia sebagai khalifah dan wakil Allah di bumi adalah menjaga kelestarian lingkungan (QS. Al-Baqarah [2]: 30). Pengertian hadis tentang ekologi dapat ditemukan dalam HR. Ahmad tentang regenerasi tanah mati dan tempat-tempat konservatif (hima), HR. Bukhari dan Muslim tentang semangat penghijauan, dan HR. Umat Islam memandang kebersihan (kesucian) sebagai bagian dari iman. Topik taharah dan haji, sementara itu, merangkum gagasan ekologis dalam kitab kuning.

Sedangkan konsep Ekologi di pesantren berkenaan pada aspek normatif, yaitu nilai-nilai ajaran Islam tentang lingkungan hidup yang sudah ditulis oleh ulama dalam kitab klasik diaktualisasikan dalam bentuk konservasi, seperti membuat kawasan lindung di area pesantren. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan sebagai dasar pembentukan karakter moral perspektif lingkungan (Ibrahim, dkk, 2017), yaitu :

1. Pendirian Bank Sampah Pesantren
2. Instalasi Air Limbah Sederhana
3. Pesantren Hijau
4. Eksplorasi Tanah
5. Kurikulum Hijau

Menurut Sayyid Mustafa (Yasser 2014), dalam Teosofi Transenden seperti yang diungkapkan oleh Mulla Sadra, terdapat 3 prinsip yang menjadi landasan etika lingkungan Islam, yaitu :

1. Dunia atau alam dipandang sebagai organisme yang hidup. sehingga memunculkan pengertian bahwa setiap makhluk hidup bahkan benda mati pun akan memunculkan "kesadaran" akan asal usul penciptanya.
2. konsep kebangkitan kembali alam ini, yaitu cara pandang yang meyakini bahwa setiap makhluk hidup termasuk hewan dan tumbuhan akan mengalami reifikasi (kebangkitan kembali) layaknya manusia.
3. Teori kesatuan wujud sebagai landasan bagi semua teori di atas dan menjadi landasan bagi pengembangan etika lingkungan.

Bentuk Nilai Kesalehan Ekologis di Pesantren Syariful Hikam

Setelah melakukan wawancara terhadap berbagai elemen yang terlibat di dalam Pondok Pesantren anak Syariful Hikam. Maka diperoleh beberapa nilai yang menjadi tujuan dan harapan baik dari kiai maupun ustadz-ustadzah terhadap santri, diantaranya :

1. Nilai keberkahan

Menurut Ibu Nyai Siti Maesaroh (Maesaroh 2023)berkah memiliki peranan yang sangat penting dalam hidup manusia, dan berkaitan dengan perjalanan selama hidup, baik rizki, kehidupan maupun lainnya. Keberkahan ini menjadikan manusia selalu hidup dengan ketenangan yang tidak bisa dimiliki oleh banyak orang.

Alasan penting dengan mengajarkan cinta lingkungan terhadap santri salah satunya untuk menumbuhkan rasa agar selalu mencari keberkahan dari manapun, termasuk alam. Salah satunya dengan cara merawat tumbuhan, mencintai kebersihan lingkungan dan tidak sembarangan merusak alam. Semua itu dilakukan dengan niat untuk beribadah.

Kemudian, menurut Ustadzah Nurul Hanifiyah (Hanifiyah 2023) dengan mengerti konsep berkah, maka secara tidak langsung mengajarkan bahwasannya manusia hidup adalah sebagai khalifah. Salah satu sifat dari khalifah adalah mencintai alam dan sesama.

2. Nilai Qanaah

Secara bahasa (Hajjad 2011) Qanaah diartikan dengan menerima apa adanya. Sedangkan secara istilah qanaah merupakan bagian dari akhlak mulia yaitu menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang membuat mereka terjaga statusnya dari memintaminta kepada orang.

Menurut Ustadz Ahmad Syarif (Syarif 2023) mengatakan bahwasannya dengan adanya program cinta alam di hari jumat dan sabtu menumbuhkan sikap Qanaah. Beliau juga sering mendampingi santri-santri dalam melakukan kegiatan tersebut, bagi beliau salah satu mengajarkan pendidikan akhlaq mengenai sikap Qanaah adalah dengan mengenalkan alam dan lingkungan. Melalui kegiatan ini santri dapat diajarkan bahwasannya lingkungan perlu dijaga dan dilestarikan, sehingga sikap yang serakah terhadap alam akan merusak. Karenanya, diperlukan sikap untuk menjaga keberlangsungan ekosistem alam dengan baik.

3. Cinta sesama

Sesuai dengan visi dan misi dari kegiatan di Yayasan tersebut, maka salah satu nilai kesalehan yang diharapkan tumbuh dalam diri santri adalah para santri mampu memahami bahwa semua yang ada di bumi ini ciptaan Allah, sehingga harus dijaga dengan baik kelestariannya maupun kebersihannya.

Peran kesalehan ekologis

Kesalehan ekologis atau kesadaran akan kepedulian lingkungan dapat diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis ekologi di pondok pesantren (Chasanah, 2022). Sebagai wakil Allah, manusia wajib untuk bisa merepresentasikan dirinya sesuai dengan sifat Allah. salah satu sifat

Allah tentang alam ini adalah bersifat pemelihara alam atau penjaga alam. jadi sebagai wakil (khalifah) Allah di muka bumi, manusia harus aktif dan bertanggungjawab menjaga bumi (La Fua 2013).

Islam mempunyai konsep tentang pentingnya konservasi, penyelamatan dan pelestarian lingkungan. konsep Islam tentang lingkungan ini ternyata sudah diadopsi dan telah menjadi prinsip ekologi yang dikembangkan oleh ilmuwan lingkungan (Suhendra 2013). Jika seseorang mempelajari sudut pandang Islam atau hubungan alami manusia dengan lingkungan, ada suatu gambaran keharmonisan kehidupan perkotaan dengan lingkungan yang terdapat dalam peradaban klasik Islam. krisis lingkungan yang terjadi secara langsung berkaitan dengan penggunaan teknologi modern dan berbagai aplikasi sains modern lainnya. dengan penggunaan teknologi modern memang mendorong penghasilan ekonomi secara cepat. namun berdampak buruk pada kerusakan lingkungan. karena teknologi modern membantu manusia mengeksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran (Nasr 2007). Krisis ekologis yang terjadi di Indonesia memang sudah sangat kompleks. padahal kerusakan atas alam sangatlah kontras dengan ajaran islam. sebagai negara dengan mayoritas agama Islam, tentunya Islam berperan atau punya peran besar dalam rangka mencegah dan menanggulangi masalah tersebut (Suhendra 2011). Islam sebagai agama yang diakui kesempurnaannya juga memiliki konsep tentang etika lingkungan dan menawarkan solusi dari masalah ini. jalan satu-satunya adalah kembali kepada spiritualitas dan tidak menutup kemungkinan bahwa spiritualitas Islam menawarkan jalan keluar krisis lingkungan. Islam adalah agama yang sempurna sehingga tidak salah jika kita mencoba menggali dan mencari jalan keluar dari ajaran yang sempurna ini (Nahdi, Maiser Said ; Ghufron 2006).

Faktor yang mempengaruhi adanya ekologis dalam pesantren

Faktor menurut (KBBI) adalah segala hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Secara garis besar terdapat dua sumber faktor, yaitu internal dan eksternal. Menurut (Slameto 2010) Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal bersangkutan dari luar, mencakup lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat.

1. Faktor Internal

Faktor internal datang dari kiai Syaroni dan Ibu Nyai Siti Maesaroh yang merupakan pendiri yayasan sekaligus pengasuh pondok Pesantren Anak Syariful Hikam. Beliau memiliki background sebagai santri sekaligus tokoh yang peduli terhadap lingkungan. Hal inilah yang membuat program ekologis dalam pesantren menjadi salah satu metode dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini lahir dari lingkungan, yakni dengan lahirnya pesantren ditengah-tengah masyarakat desa dan alam, sehingga dimanfaatkan oleh kiai beserta para ustadz-ustadzah dalam mentransformasikan keilmuan.

Selain itu, menurut Ahmad Syarif Hidayat (Syarif 2023), adanya program ekologi yang dimasukkan ke dalam pesantren merupakan salah satu bagian dari wujud kurikulum merdeka. Dalam hal ini, dengan memberikan fasilitas yang cukup sebagai bentuk pemahaman terhadap nilai-nilai kesalehan, maka program ini diadakan.

Penelitian ini terbatas pada satu objek saja yaitu Pondok Pesantren Syariful Hikam, sehingga untuk penelitian selanjutnya agar dapat memilih lebih dari satu objek penelitian sehingga ruang lingkup pembahasan lebih luas. Penelitian ini memberikan sumbangsih khazanah pengetahuan umumnya dalam bidang pendidikan pesantren khususnya hal peran logika dalam membentuk kesalehan ekologis.

KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai bentuk ekologis, nilai kesalehan dan faktor yang membentuk adanya program ekologis. Maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa logika dalam berbahasa dan berkomunikasi dari pengasuh dan guru mampu membentuk dituangkan melalui program ekologi, yaitu Jumat cinta alam dan Sabtu bersih. Kedua program tersebut dilakukan dengan tujuan mendekatkan santri kepada lingkungan alam dan belajar nilai-nilai keislaman. Nilai kesalehan yang ingin ditanam melalui program ekologis adalah. *Pertama*, keberkahan. *Kedua*, Qanaah dan *ketiga* cinta sesame. Sedangkan Kesadaran ekologis warga pesantren terbentuk dan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal, yaitu dari figure dan latar belakang ketokohan kiai Syaroni dan Ibu Nyai Siti Maesaroh. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan alam dan kurikulum dari lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. 2013. *Research Design : Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches*. Malang: Universitas Brawijaya.
- La Fua, Jumarddin. 2013. "Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan." *Al-Ta'dib* 66(1): 37–39.
- Hajjad, Muhammad Fauki. 2011. *Tasawuf Islam Dan Akhlak*. Terj. Kamran As'ad Irsyady Dan Fakhriin Ghozali. Jakarta: Amzah.
- Hanifiyah, Nurul. 2023. *Instrument Wawancara*.
- Joseph. 1906. *An Introduction To Logic*. 2nd Ed. Oxford: Clarendon Press.
- Kaelan. 2014. *Filsafat Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Makassar: Paradigma.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2008. "Eco-Pesantren."
- Maesaroh, Siti. 2023. *Instrumen Wawancara*.
- Mahdi, Adnan. 2013. "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Islamic Review* 2(1): 1–20.
- Marmar Copi, Irving. 1978. "Introduction To Logic."
- Nahdi, Maiser Said ; Ghufron, Aziz. 2006. "Etika Lingkungan Dalam Perspektif Yusuf Al - Qardhawi." *Iain Sunan Kalijaga*: 61–64.
- Nasr, Seyyed Hossein. 2007. "Masalah Lingkungan Di Dunia Islam Kontemporer" Fachruddin M. Mangunjaya, *Menanam Sebelum Kiamat : Islam Ekologi Dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ofm, Alex Lanur. 1986. *1986 Logika : Selayang Pandang*. 3rd Ed. Yogyakarta: Kanisius.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Sugiarti. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Ahmad. 2011. "Ajaran Nabi Saw Tentang Menjaga Keseimbangan Ekologis." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits* 12(1).
- . 2013. "Menelisis Ekologis Dalam Al-Qur'an." *Esensia* Xiv(1): 1–14.
- Syarif, Ahmad. 2023. *Instrument Wawancara*.
- Syaroni. 2023. *Instrument Wawancara*.

2635 *Peran Logika dalam Pembentukan Kesalehan Ekologis Siswa Madrasah Ibtidaiyah – M. Shihab Andriansyah, Erna Zumrotun*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5866>

Ulya, Irna Chafidhotul. 2018. "Upaya Eco Pesantren Pada Pondok Pesantren Pabelan Magelang 2018."

Yasser, Muhammad. 2014. "Etika Lingkungan Dalam Perspektif Teori Kesatuan Wujud Teosofi Transenden."
Kanz Philosophia 4.